

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai satuan pendidikan dikatakan efektif apabila kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut memiliki kepemimpinan yang pas dan sesuai dengan keinginan sekolah dimaksud. Sebagai seorang kepala sekolah yang baik, sekolah yang dipimpinnya akan mampu memberikan wawasan pengetahuan yang berkualitas kepada siswa. Disamping itu, sekolah yang ia pimpin akan mampu berperan dan berfungsi sebagai agen pembaharuan, memberikan pelayanan, meningkatkan mutu sumber daya manusia, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat secara keseluruhan (Sutomo, 2007:35).

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah semestinya selalu tanggap terhadap semua permasalahan yang ada dan pandai menyesuaikan diri dengan situasi apapun di sekolah yang dipimpinnya, lebih-lebih dalam upaya peningkatan kualitas baik siswa maupun sekolah. Kepala sekolah, dengan memanfaatkan situasi yang ada, harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, pegawai dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan para guru, pegawai dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Tuntutan masyarakat untuk

mendapat pendidikan yang baik, murah dan berkualitas adalah tantangan yang harus dijawab dengan arif, akurat, informatif dan aplikatif oleh kepala sekolah.

Rahman dkk. (2006:80-81) berpendapat bahwa secara teoritis seorang kepala sekolah dituntut untuk profesional agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Setidaknya ada delapan kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam situasi yang bagaimana pun untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, antara lain:

- a. Memiliki rasa tanggung jawab yang besar atas terlaksananya seluruh kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan sekolah/pendidikan,
- b. Memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas,
- c. Memiliki rasa percaya diri, keteladanan yang tinggi dan kewibawaan,
- d. Dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah,
- e. Mampu membimbing, mengawasi dan membina bawahan (guru) sehingga masing-masing guru memperoleh tugas yang sesuai dengan keahliannya,
- f. Berjiwa besar, memiliki sifat ingin tahu dan memiliki pola pikir berorientasi jauh ke depan,
- g. Berani dan mampu mengatasi kesulitan, dan
- h. Selalu melakukan inovasi di segala hal yang menjadi tuntutan yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah.

Delapan kompetensi di atas merupakan syarat ideal kepala sekolah dalam membangun pendidikan ditengah-tengah tuntutan jaman dan tuntutan masyarakat.

Jika delapan kompetensi ideal tadi belum bisa terpenuhi, maka ideal minimal seorang kepala sekolah adalah memiliki idealisme untuk memajukan sekolah sesuai dengan kemungkinan situasi, memajukan profesionalisme guru, memajukan kreatifitas siswa dan membangun *soft skill* komunitas sekolah yang dipimpinnya.

Siapapun kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah apabila mampu membaca situasi dengan baik dan menguntungkan semua pihak, maka penilaian yang umum diberikan oleh guru, siswa, staf dan masyarakat sudah cukup untuk menyatakan bahwa kepala sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang ideal.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas internal sekolah saja tetapi juga tugas di luar sekolah yang berhubungan dan berinteraksi dengan masyarakat dan pihak orang tua murid. Untuk menghadapi berbagai pihak dengan berbagai sifat yang berbeda, maka kepala sekolah perlu memiliki kesadaran tentang adanya perbedaan-perbedaan yang terjadi di dalam kelompok yang dihadapi. Kepala sekolah harus mampu memimpin secara situasional dan menjadi mediator antara sekolah dengan masyarakat, dengan menyediakan waktu untuk semua pihak agar bisa berdialog dan membuat kesepakatan dan konsensus yang merefleksikan harapan-harapan masyarakat dan kepala sekolah dan pihak terhadap sekolah itu sendiri.

Saat ini fakta menunjukkan bahwa banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan situasional kepala sekolah, diantaranya; proses pengangkatan kepala sekolah yang tidak transparan, seringnya pergantian kepala sekolah secara tiba-tiba dan adanya kepala sekolah kabitan tanpa melalui pelatihan atau diklat. Hal ini terungkap dari pendapat Syaiful Sagala dalam Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan "Formasi" September 2007, "Selalu ada pintu masuk yang tidak resmi untuk membuka ruang komunikasi antara mereka yang telah dinyatakan lulus

sebagai calon kepala sekolah dan selanjutnya mereka berkeinginan menjadi kepala sekolah dengan penentu kebijakan dengan syarat calon tersebut bersedia membayar sesuai kesepakatan dan audit kualitas dan profesionalisme untuk menjadi kepala sekolah belum menjadi bagian dari mekanisme pengangkatan kepala sekolah". Rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat kerja.

Sesuai dengan pernyataan Primuadi (2010), bahwa hasil studi terhadap 64 kepala sekolah dan 256 guru di Kabupaten Bantul terungkap bahwa ethos kerja guru lebih tinggi ketika dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada situasi yang dialami oleh manusia. Di sisi lain kurangnya disiplin kepala sekolah dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, serta banyak faktor penghambat lainnya yang memaksakan kepala sekolah harus memimpin secara situasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Wahjosumidjo, 2002:67). Ini mengindikasikan bahwa untuk menjadi kepala sekolah yang baik dan mampu membaca situasi diperlukan berbagai kualifikasi baik yang bersifat akademik, kepemimpinan (*leadership*) maupun yang bersifat non teknis serta mampu membaca keinginan dan keadaan. Faktor-faktor ini akan berimplikasi pada tinggi rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah dan juga pada mutu (*input, proses, dan output*) yang dihasilkan oleh sekolah yang ia pimpin.

Dari kajian teoritis, studi empiris dan studi pendahuluan tersebut di atas, jelas tampak bahwa untuk melaksanakan tugas yang banyak dan beragam tersebut, diperlukan seorang kepala sekolah yang mampu memimpin secara situasional. Satu

hal yang perlu disadari bahwa menjadi kepala sekolah yang baik adalah sesuatu yang tidak mudah. Banyak hal yang harus dipahami, dipelajari, dan dikuasai. Untuk itulah diperlukan keahlian dalam memimpin (leadership).

Pilihan terhadap SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara (berdasarkan data dari *profil sekolah*), didasarkan pada beberapa alasan antara lain : SMP Negeri 1 Kualuh Selatan adalah salah satu SMP yang cukup tua disamping beberapa SMP negeri dan swasta lain (misal : SMPN 2 Kualuh Selatan, SMPN 3 Kualuh Selatan, SMPN 4 Kualuh Selatan, SMPS Alwashliyah, SMPS Tunas Harapan, SMPS Harapan, dan beberapa Madrasah Tsanawiyah) dan sudah cukup dikenal oleh masyarakat sebagai Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kelulusan SMP ini yang tinggi. Untuk Tahun Pelajaran 2009/2010 mencapai 98,50 % dan lulusannya hampir keseluruhan masuk ke SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1 Kualuh Selatan.

Selain itu prestasi yang dicapai oleh siswa di sekolah ini terbilang cukup banyak antara lain : Pemenang Olimpiade Sains bidang IPA tingkat Kabupaten Labura tahun 2009 dan 2010, memperoleh beberapa juara dalam Perkemahan Jambore Cabang I yang diadakan Kwartir Cabang Labuhanbatu Utara tahun 2010 antara lain Juara I Pionering, Juara I Korve putri dan juara II Korve putra, Juara II Cerdas Tangkas Pramuka, dan lain-lain. Memperoleh beberapa juara olahraga dan seni dalam even Porseni Hardiknas tingkat Kabupaten Labuhanbatu Utara dari tahun 2005 sampai 2010 antara lain Juara I Lari 10.000 m putri (2009), Juara II Lari 5.000

m putri (2009), Juara II Lari 100 m putri (2009), Juara III Lari 10.000 m putra (2009), dan lain-lain.

Dedikasi kepala sekolah yaitu Bangun Siregar, S.Pd cukup tinggi dengan dibuktikan sebagai Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) SMP Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sekretaris PGRI Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan anggota majelis taklim Kualuh Selatan. Dedikasi guru-guru sekolah ini juga patut dihargai yang dibuktikan dengan tingkat kehadiran yang tinggi. Selain itu beberapa orang guru sekolah ini adalah penulis buku dan LKS yang digunakan oleh siswa SMP di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Labuhanbatu Utara, SMP Negeri 1 Kualuh Selatan selalu menjadi pilihan pertama bagi wali murid yang ingin mendaftarkan ke SMP. Jumlah pendaftar terbanyak untuk pendaftaran siswa baru SMP di Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

Kepemimpinan situasional kepala sekolah yang efektif akan mampu melaksanakan tugas kekepala-sekolahan dengan baik sehingga tercapai tujuan yang telah digariskan. Sebaliknya, kepemimpinan yang tidak efektif akan sulit mencapai suatu keberhasilan. Mengingat peran sentral kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itulah penulis bermaksud mengadakan penelitian yang terungkap dalam tesis yang berjudul : “ *Kepemimpinan*

Situasional Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP Negeri I Kualuh Selatan Labuhanbatu Utara”.

B. Fokus Penelitian

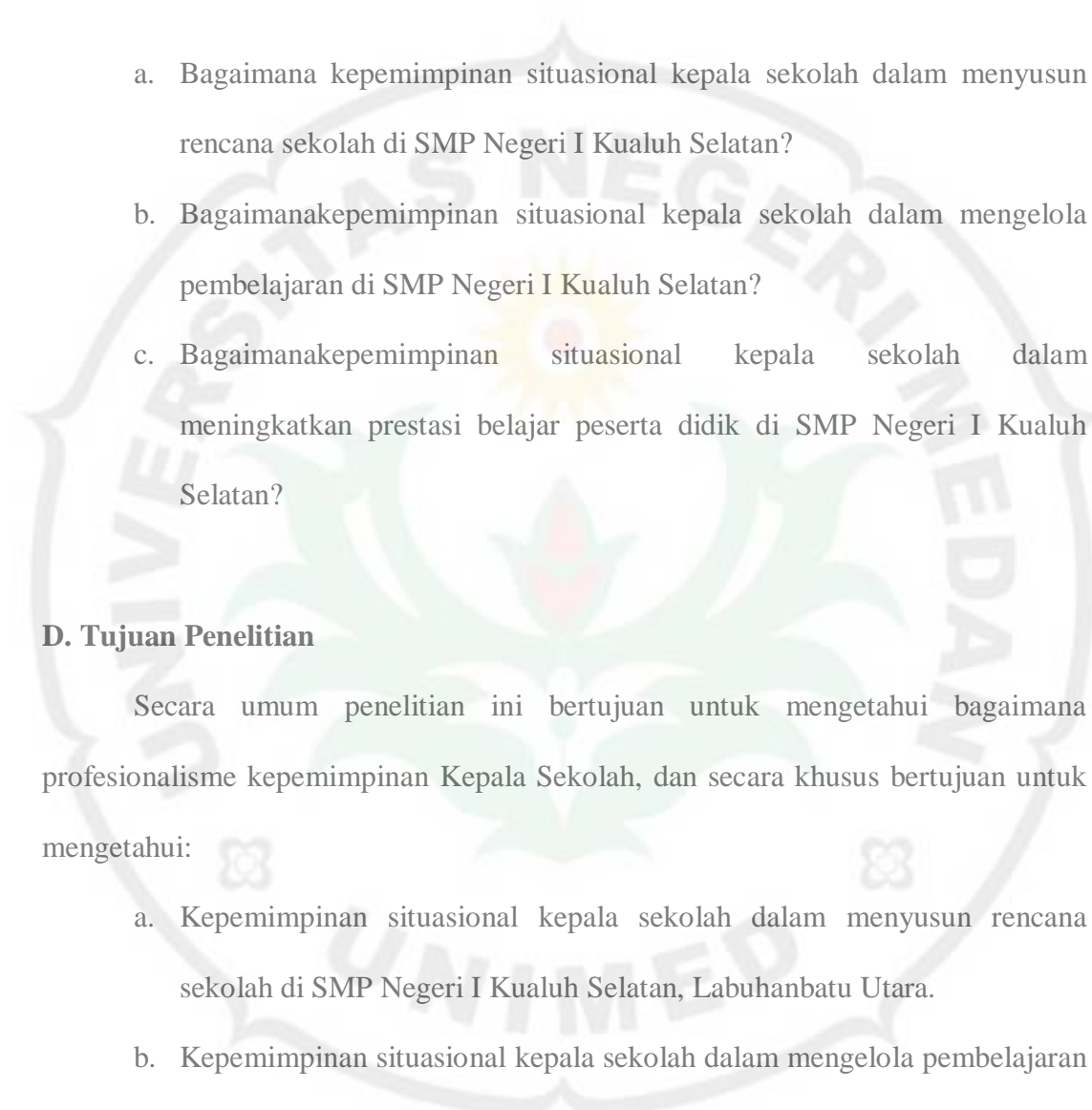
Fokus Penelitian dalam paradigma penelitian kualitatif merupakan suatu yang harus ditetapkan secara jelas dan tegas, karena keduanya berfungsi sebagai acuan untuk mengarahkan pembahasan agar lebih tajam dan lebih terarah. Selain itu fokus penelitian dapat dijadikan sebagai batasan untuk membatasi kemungkinan adanya penyimpangan yang menimbulkan ambiguitas sehingga dapat membingungkan peneliti sendiri.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang meliputi :

- a. Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam menyusun rencana sekolah di SMP Negeri I Kualuh Selatan
- b. Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri I Kualuh Selatan
- c. Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri I Kualuh Selatan

C. Masalah Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 
- a. Bagaimana kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam menyusun rencana sekolah di SMP Negeri I Kualuh Selatan?
 - b. Bagaimanakepemimpinan situasional kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri I Kualuh Selatan?
 - c. Bagaimanakepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri I Kualuh Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesionalisme kepemimpinan Kepala Sekolah, dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui:

- a. Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam menyusun rencana sekolah di SMP Negeri I Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara.
- b. Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di SMP Negeri I Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara.
- c. Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMP Negeri I Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mendasarkan pada tujuan penelitian tersebut di atas, maka hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri I Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara ini diharapkan dapat menghasilkan dua manfaat yaitu :

- 1) Manfaat Teoretis. penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang profesional.
- 2) Manfaat Praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai :
 - a. Bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memimpin sekolah agar lebih optimal sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah.
 - b. Bahan pengembangan terhadap ilmu kepemimpinan yang terus mengalami perubahan dan perkembangan.
 - c. Bahan bandingan dengan penelitian selanjutnya.

F. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman tentang makna dari judul tesis ini dirasa perlu untuk membuat batasan yang dapat membatasi luasnya pengertian serta mengarahkan pembaca pada maksud yang hakiki dari penelitian ini, maka diadakan pembatasan istilah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar bekerja sama melakukan tindakan atau perbuatan yang tujuannya untuk mencapai tujuan bersama.
2. Kepemimpinan situasional adalah kepemimpinan yang menganggap bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar bekerja sama melakukan tindakan atau perbuatan yang tujuannya untuk mencapai tujuan bersama.
3. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan karena mempunyai kemampuan untuk memimpin sekolah dengan memberdayakan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
4. Prestasi Belajar siswa adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul *“Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP Negeri I Kualuh Selatan, Labuhanbatu Utara”* adalah keahlian, keterampilan, kemampuan dan etika khusus yang dimiliki seseorang guru yang

sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberi tugas tambahan karena mempunyai kemampuan untuk memimpin sekolah dengan memberdayakan segala sumber daya dalam mempengaruhi orang lain agar bekerja sama melakukan tindakan atau perbuatan yang tujuannya untuk mencapai tujuan bersama.



THE
Character Building
UNIVERSITY